

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Belajar merupakan suatu kewajiban, belajar matematika merupakan salah satu sarana berfikir ilmiah dan logis serta memiliki peran yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena pendidikan matematika sangat penting, maka dalam proses pembelajaran matematika dalam berbagai jenjang memerlukan perhatian yang serius, dengan demikian guru sebagai fasilitator harus mampu menerapkan cara belajar yang efektif dan efisien agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Dengan melihat proses pembelajaran matematika secara umum yang diterapkan di sekolah-sekolah (pembelajaran konvensional), guru cenderung lebih memberikan pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya tanpa mempertimbangkan kesiapan dan kecerdasan siswanya. Sehingga proses pembelajaran ini lebih dikenal proses pembelajaran yang berpusat pada guru.

Standar NCTM (Van de Walle, 2008:4) sebagai standar utama dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan koneksi (*connection*), kemampuan penalaran (*reasoning*), dan kemampuan representasi (*representation*). Kelima standart tersebut mempunyai peran penting dalam kurikulum matematika. Untuk saat ini siswa sekolah menengah harus sudah dapat mempersiapkan diri untuk hidup dalam masyarakat yang menuntut pemahaman terhadap matematika. Siswa dituntut untuk menerapkan kemampuan matematika dikehidupan nyata. Selain itu, prestasi belajar matematika juga tergolong mengkhawatirkan bahkan mungkin nilai yang diperoleh lebih rendah dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Hal ini terjadi karena ada siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, terlalu banyak berhitung dan penuh rumus serta membosankan. Matematika adalah ilmu yang juga sulit untuk dikomunikasikan karena terbentur dengan simbol-simbol, bersifat abstrak, serta rendahnya komunikasi terutama komunikasi lisan.

Dari permasalahan diatas berdampak pada hasil belajar siswa, Nilai hasil belajar siswa Indonesia di bidang studi matematika, berdasarkan hasil dari TIMSS – *Third International Mathematics and Science Study* menunjukkan Indonesia pada mata pelajaran matematika berada di peringkat 34 dari 38 negara. Ini menjadi sebuah tantangan bagi guru dan calon guru untuk mengubah pandangan siswa terhadap matematika.

Mengingat pentingnya komunikasi matematis dan hasil belajar siswa maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang erat kaitannya dengan kemampuan komunikasi matematis. Salah satunya adalah melalui model pembelajaran SAVI (Somatic, auditory, visual, intellectual). Karena model pembelajaran SAVI adalah proses belajar siswa dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan semua indera. Model pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda (Herdian, 2009).

Pembelajaran dengan model SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan; bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi, bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambarkan, mendemonstrasikan, membaca menggunakan media, dan alat peraga; dan intelektual yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir (minds-on), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakan melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan (Suyatno, 2009:65).

Sesuai dengan penjelasan model pembelajaran di atas, bahwa proses pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang baik, karena melibatkan emosi, seluruh tubuh dan semua alat indra. Selain

itu, dengan pembelajaran ini seorang guru dapat melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi, menjadi pelajar mandiri dan percaya diri, dapat mengomunikasikan materi secara matematis, dan terbiasa memandang sesuatu masalah dari berbagai sudut pandang disiplin ilmu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memilih judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Krian**”

B. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan dan untuk menghindari kajian diluar penelitian, peneliti membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas VIII SMPN 2 Krian.
2. Masalah yang diteliti hanya pada kemampuan komunikasi matematis siswa dan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertulis, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMPN 2 Krian?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLDV kelas VIII SMPN 2 Krian?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap komunikasi matematis siswa di kelas VIII SMPN 2 Krian.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Krian.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi siswa:
 - a. Dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan lebih aktif dan berani dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Dapat membantu siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam pelajaran matematika.
2. Bagi Guru :
 - a. Guru dapat lebih aktif, terampil, dalam proses mengajar.
 - b. Model pembelajaran SAVI dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran, dapat membimbing siswa dalam membangun pengetahuan serta pemahaman siswa, serta dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan saran pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi peneliti:
 - a. Model pembelajaran ini dapat di jadikan sebagai motivasi untuk mengembangkan bahan ajar lain yang sesuai, sebagai acuan dan referensi untuk penelitian yang serupa serta sebaiknya memberikan tampilan grafis yang lebih baik lagi.
 - b. Dapat membantu dalam penelitian yang relevan.